

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemanfaatan ruang merupakan suatu upaya mewujudkan struktur ruang dan pola ruang dengan rencana tata ruang untuk menjadikan sebuah ruang memiliki manfaat atau nilai guna. Salah satu pola ruang budidaya adalah permukiman. Dalam suatu permukiman, terdapat latar (*setting*) yang memiliki pengaruh terhadap pola ruang yaitu *setting* spasial, berhubungan dengan ruang-ruang atau tempat yang digunakan masyarakat dalam permukiman, *setting* perilaku yang berhubungan dengan aktivitas masyarakat atau kebiasaan masyarakat, hubungan sosial maupun kekerabatan yang menyebabkan terbentuknya suatu pola ruang dalam permukiman, *setting* budaya, berhubungan dengan budaya masyarakat maupun kepercayaan dan adat istiadat masyarakat yang mempengaruhi terbentuknya pola ruang permukiman, serta *setting* sosial ekonomi, berhubungan dengan mata pencaharian masyarakat dalam suatu permukiman (Turgut, 2001 *dalam* Made, 2018).

Doxiadis (1968) *dalam* Bitta (2017), menyatakan bahwa sistem permukiman tersusun dari berbagai elemen yang memiliki ciri masing-masing seperti unsur alami (*nature*) berupa geologi, topografi, hidrologi, tanah, iklim maupun vegetasi dan fauna, *man* (manusia), *society* (masyarakat), *shells* (bangunan), serta *network* (jaringan) seperti adanya transportasi, air bersih, energi listrik dan sebagainya. Yang menjadi faktor utama dalam proses terbentuknya sebuah lingkungan permukiman yaitu budaya. Masyarakat dalam membentuk lingkungan hunian yang baru di tempat yang berbeda dari tempat asalnya, akan selalu mengikuti kebudayaan dan sistem kepercayaan masyarakat yang masih di pegang teguh dari lingkungan hunian yang lama (Sumintardja, 1999 *dalam* Sudaryono, 2021).

Banyaknya permasalahan dalam perkotaan terjadi karena tidak memperhatikan karakter lokal. Untuk mengurangi permasalahan perkotaan perlu dilakukan penelitian mengenai pemanfaatan ruang permukiman berbasis lokal untuk melakukan perencanaan tata ruang pada kawasan tersebut agar karakter lokal tersebut tetap terjaga.

Indonesia memiliki beragam budaya dan kepercayaan yang hidup dan berkembang dalam masyarakat. Budaya dan kepercayaan masyarakat yang beragam juga memiliki beragam pengaruh dalam kehidupan masyarakat, salah satunya dalam suatu permukiman tradisional. Setiap permukiman tradisional memiliki faktor masing-masing yang berpengaruh terhadap pemanfaatan ruang permukimannya, seperti pengaruh kekerabatan, kepercayaan, maupun kebiasaan hidup masyarakat dalam permukiman tradisional itu sendiri. Contohnya pada Dusun Segenter dan Perkampungan

Tradisional Sasak, dimana perwujudan pola ruangnya dilatarbelakangi oleh kepercayaan sehingga orientasi ruangnya dibagi menjadi dua yaitu Orientasi Gunung-Laut dan Orientasi Matahari Terbit-Tenggelam. Contoh lainnya yaitu pada Desa Adat Bugbug Bali, dimana pola ruang permukiman dilatarbelakangi oleh dua faktor yaitu secara teori ekistik dan konsep kosmologi ruang. Dari contoh terkait pola ruang permukiman ini, masing-masing pola permukimannya memiliki kaitan dengan kepercayaan.

Permukiman tradisional di Pulau Sumba memiliki kaitan yang erat dengan kepercayaan terkait pola ruang permukimannya. Kepercayaan ini dikenal dengan kepercayaan *Marapu* yang merupakan kepercayaan kepada Sang Pencipta melalui perantara berupa roh para leluhur atau roh nenek moyang. Permukiman sebuah kampung adat di Sumba pada umumnya dibangun mengelilingi *natara* (halaman) yang merupakan tempat sakral bagi penganut kepercayaan *Marapu*.

Salah satu permukiman tradisional di Sumba yang memiliki ruang permukiman pengaruh dari kepercayaan masyarakat yaitu Kampung Adat Tarung yang berada di Desa Sobawawi, Kecamatan Loli, Kabupaten Sumba Barat. Seperti halnya permukiman kampung adat pada umumnya di Pulau Sumba, di Kampung Adat Tarung rumah-rumah dibangun berderet mengelilingi kubur batu dan *natara* (halaman). Kubur batu tersebut merupakan bentuk penghormatan masyarakat Kampung Adat Tarung terhadap para leluhur, serta keinginan masyarakat untuk lebih dekat dengan arwah para leluhur. Sedangkan *natara* merupakan halaman atau tanah lapang yang digunakan untuk melakukan upacara adat terkait dengan kepercayaan *Marapu*.

Kampung Adat Tarung tidak memiliki pola khusus, namun letak atau posisi rumah adat lebih memperhatikan topografi setempat karena tidak diatur dalam suatu ketentuan atau peraturan adat. Namun demikian, rumah-rumah dibangun berderet mengelilingi *natara* (halaman) yang merupakan tempat sakral bagi penganut kepercayaan *Marapu*. Di dalam *natara* (halaman) terdapat kubur batu, tanah lapang, serta rumah suci yang memiliki fungsi penting dalam upacara-upacara adat yang berkaitan dengan kepercayaan *Marapu*. Kampung Adat Tarung terletak di daerah perbukitan seperti permukiman adat lainnya di Sumba, yang memiliki fungsi sebagai bentuk pertahanan dan perlindungan terhadap serangan musuh.

Di Kampung Adat Tarung pernah terjadi kebakaran pada tahun 2017, yang mengakibatkan semua rumah dalam kampung terbakar habis. Setelah musibah kebakaran yang melanda, kemudian kampung ini selesai dibangun kembali pada tahun 2018 dengan tampilan atau bentuk yang sama seperti sebelum kebakaran. Saat ini, terdapat bangunan di Kampung Adat Tarung yang atapnya tidak menggunakan bahan alami lagi berupa alang melainkan menggunakan atap berupa seng. Bangunan yang menggunakan atap berupa seng ini bukan merupakan rumah sakral, dan difungsikan sebagai gudang.

Namun demikian walaupun letaknya yang berada di perkotaan dan pernah mengalami kebakaran, rumah-rumah sakral di dalam kampung masih tetap mempertahankan bahan yang alami dari alam, sehingga walaupun terdapat bangunan yang bentuk atapnya berubah, namun makna dalam kampung adat masih tetap sama atau tetap terjaga.

Penelitian ini dilakukan agar dapat diketahui bagaimana pemanfaatan ruang dalam Kampung Adat Tarung berdasarkan kepercayaan *Marapu*, serta bagaimana pengaruh kepercayaan *Marapu* terhadap Kampung Adat Tarung, Kecamatan Loli, Kabupaten Sumba Barat, sehingga dapat dijadikan acuan dalam perencanaan tata ruang pada kawasan kampung adat, untuk mengurangi permasalahan dalam perkotaan.

1.2 Rumusan Masalah

Kampung Adat Tarung merupakan salah satu kampung tradisional di Kecamatan Loli yang masih memegang teguh kepercayaannya. Keunikan kampung terlihat dari bentuk fisik dan juga tata ruangnya seperti pada kampung adat Sumba pada umumnya. Walaupun berada di tengah perkotaan, kampung ini tidak terpengaruh dengan perkembangan yang ada disekitar, melainkan tetap mempertahankan keasliannya. Penelitian ini dilakukan karena belum ada penelitian sebelumnya terkait pemanfaatan ruang dalam Kampung Adat Tarung berdasarkan kepercayaan *Marapu*, serta bagaimana kepercayaan *Marapu* berpengaruh terhadap Kampung Adat Tarung, sehingga untuk perencanaan tata ruang berbasis lokal pada Kecamatan Loli nantinya dapat mengacu pada penelitian ini. Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Kepercayaan *Marapu* dalam Kampung Adat Tarung?
2. Bagaimana pemanfaatan ruang dalam Kampung Adat Tarung Berdasarkan Kepercayaan *Marapu*?
3. Bagaimana pengaruh Kepercayaan *Marapu* terhadap Kampung Adat Tarung?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Untuk mencapai sebuah hasil penelitian yang jelas, maka dibutuhkan tujuan dan sasaran agar penelitian ini lebih terarah. Berikut merupakan tujuan dan sasaran yang akan dicapai dalam penelitian :

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bagaimana pemanfaatan ruang dalam Kampung Adat Tarung, Kecamatan Loli, Kabupaten Sumba Barat berdasarkan kepercayaan *Marapu*.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Sasaran dalam penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengidentifikasi kepercayaan *Marapu* dalam Kampung Adat Tarung
2. Mengidentifikasi pemanfaatan ruang Kampung Adat Tarung berdasarkan Kepercayaan *Marapu*.
3. Mengidentifikasi pengaruh kepercayaan *Marapu* terhadap Kampung Adat Tarung

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup merupakan pembatasan yang dilakukan pada penelitian. Berikut merupakan ruang lingkup materi dan ruang lingkup lokasi yang digunakan dalam penelitian.

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Dalam pembahasan penelitian ini, terdapat batasan-batasan materi yang digunakan. Terdapat beberapa poin yang difokuskan dalam penelitian ini, yaitu :

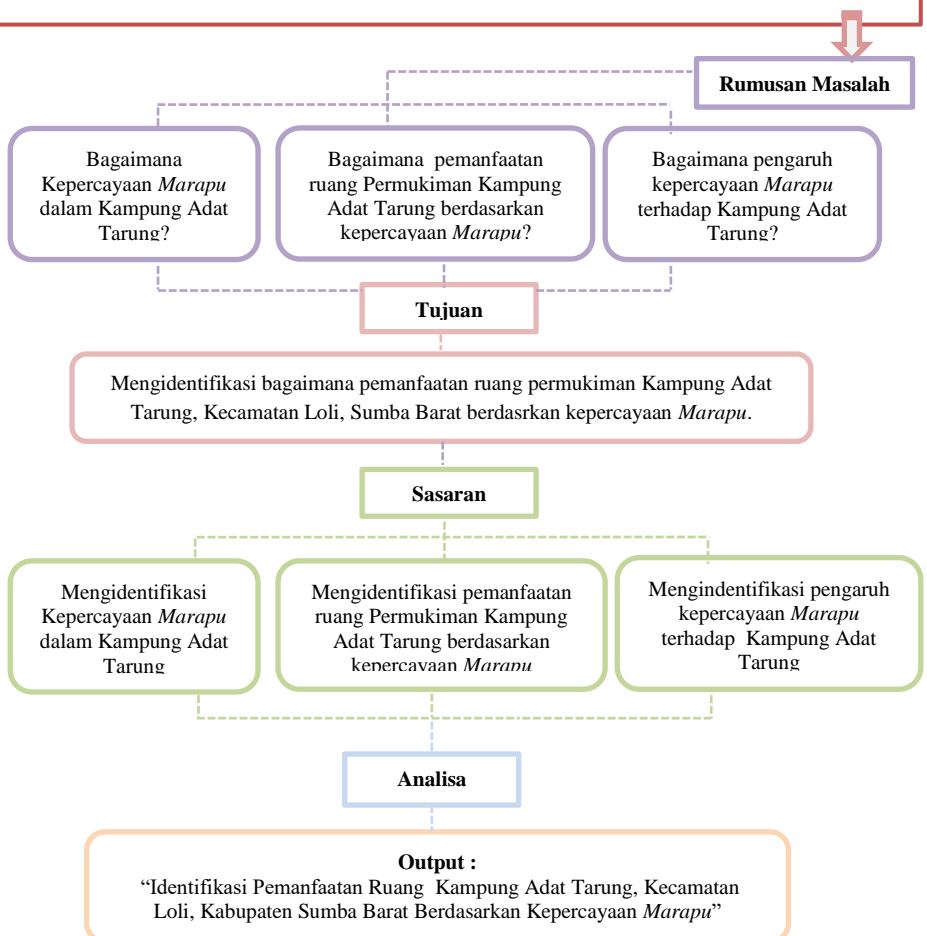
1. Kepercayaan dalam masyarakat di Kampung Adat Tarung yang difokuskan pada kepercayaan *Marapu*
2. Pemanfaatan ruang dalam Kampung Adat Tarung berdasarkan kepercayaan *Marapu*.
3. Kampung Adat Tarung dianalisis berdasarkan kepercayaan *Marapu* yang berpengaruh terhadap pemanfaatan ruang dalam Kampung Adat Tarung.

Dari hasil pengkajian serta analisa yang digunakan dalam penelitian, maka dapat diketahui bagaimana pemanfaatan ruang dalam Kampung Adat Tarung berdasarkan kepercayaan *Marapu*, serta bagaimana kepercayaan *Marapu* berpengaruh terhadap Kampung Adat Tarung, Kecamatan Loli, Kabupaten Sumba Barat.

Berikut merupakan kerangka kerja dalam penelitian “Identifikasi Pemanfaatan Ruang Kampung Adat Tarung, Kecamatan Loli, Kabupaten Sumba Barat Berdasarkan Kepercayaan *Marapu*” :

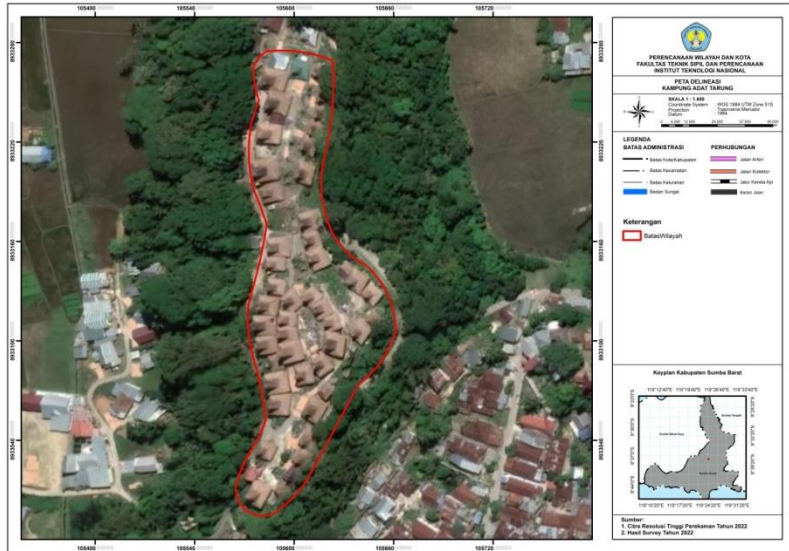
Latar Belakang

- Banyaknya permasalahan dalam perkotaan terjadi karena tidak memperhatikan karakter lokal.
- Untuk mengurangi permasalahan perkotaan perlu dilakukan penelitian mengenai pemanfaatan ruang permukiman berbasis lokal untuk melakukan perencanaan tata ruang pada kawasan tersebut.
- Salah satu permukiman tradisional di Sumba yang memiliki ruang pengaruh dari kepercayaan yang ada dalam masyarakat yaitu Kampung Adat Tarung yang berada di Desa Sobawawi, Kecamatan Loli, Kabupaten Sumba Barat.
- Di Kampung Adat Tarung rumah-rumah dibangun berderet mengelilingi *natara* (halaman) yang merupakan tempat sakral bagi penganut kepercayaan *Marapu*.
- Di dalam *natara* (halaman) terdapat kubur batu, tanah lapang, serta rumah suci yang memiliki fungsi penting dalam upacara-upacara adat yang berkaitan dengan kepercayaan *Marapu*.



1.4.2 Ruang Lingkup Lokasi

Ruang lingkup lokasi merupakan batas ruang dalam suatu penelitian. Ruang lingkup lokasi dalam penelitian ini berfokus pada Kampung Adat Tarung, Sumba Barat. Kampung Tarung secara administratif berada di Desa Sobawawi, Kecamatan Loli, Kabupaten Sumba Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur.



Peta 1. 1 Lokasi Kampung Adat Tarung

1.5 Keluaran dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Keluaran Penelitian

Keluaran yang akan dihasilkan dari penelitian “Identifikasi Pemanfaatan Ruang Kampung Adat Tarung, Kecamatan Loli, Kabupaten Sumba Barat Berdasarkan Kepercayaan *Marapu*” adalah teridentifikasinya kepercayaan *Marapu* dalam Kampung Adat Tarung, pemanfaatan ruang dalam Kampung Adat Tarung berdasarkan kepercayaan *Marapu*, serta bagaimana kepercayaan *Marapu* tersebut berpengaruh terhadap Kampung Adat Tarung. Output yang akan dihasilkan berupa penjelasan bagaimana pemanfaatan ruang Kampung Adat Tarung, Kecamatan Loli, Kabupaten Sumba Barat berdasarkan Kepercayaan *Marapu*.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian “Identifikasi Pemanfaatan Ruang Kampung Adat Tarung, Kecamatan Loli, Kabupaten Sumba Barat Berdasarkan Kepercayaan *Marapu*” memiliki 2 manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis atau akademis merupakan manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu. Sedangkan manfaat praktis menjelaskan manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah secara tersebut secara praktis. Manfaat praktis terdiri dari manfaat untuk peneliti, manfaat untuk pemerintah, serta manfaat untuk masyarakat. Adapun manfaat dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

A. Manfaat Teoritis

Penelitian “Identifikasi Pemanfaatan Ruang Kampung Adat Tarung, Kecamatan Loli, Kabupaten Sumba Barat Berdasarkan Kepercayaan *Marapu*” dapat bermanfaat sebagai ilmu pengetahuan maupun bahan acuan terkait pemanfaatan ruang permukiman tradisional, kepercayaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana pengaruhnya terhadap suatu permukiman, serta dapat dijadikan referensi tambahan dalam studi terkait pemanfaatan ruang permukiman di kawasan lainnya.

B. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian “Identifikasi Pemanfaatan Ruang Kampung Adat Tarung, Kecamatan Loli, Kabupaten Sumba Barat Berdasarkan Kepercayaan *Marapu*” dijelaskan sebagai berikut.

1. Manfaat Untuk Peneliti

Manfaat penelitian “Identifikasi Pemanfaatan Ruang Kampung Adat Tarung, Kecamatan Loli, Kabupaten Sumba Barat Berdasarkan Kepercayaan *Marapu*” bagi peneliti adalah peneliti dapat menerapkan atau mempraktekkan secara langsung ilmu yang dipelajari selama masa kuliah perencanaan wilayah dan kota. Peneliti juga dapat lebih mempelajari dan lebih mengenal terkait permukiman, bagaimana pemanfaatan ruang permukiman terkhususnya permukiman tradisional, serta bagaimana suatu kepercayaan dapat berpengaruh terhadap pemanfaatan ruang suatu permukiman.

2. Manfaat Untuk Pemerintah

Manfaat penelitian “Identifikasi Pemanfaatan Ruang Kampung Adat Tarung, Kecamatan Loli, Kabupaten Sumba Barat Berdasarkan Kepercayaan *Marapu*” bagi pemerintah adalah dapat menjadi informasi atau memberikan gambaran terkait pemanfaatan ruang Kampung Adat Tarung sehingga dapat menjadi acuan serta masukan

bagi pemerintah dalam melestarikan permukiman kampung adat agar tetap terjaga keasliannya, dan juga sebagai masukan untuk arahan pengembangan wisata budaya berkelanjutan dan juga sebagai acuan untuk perencanaan tata ruang berbasis lokal.

3. Manfaat Untuk Masyarakat

Manfaat penelitian “Identifikasi Pemanfaatan Ruang Kampung Adat Tarung, Kecamatan Loli, Kabupaten Sumba Barat Berdasarkan Kepercayaan *Marapu*” bagi masyarakat adalah dapat menjadi sebuah masukan atau acuan bagi masyarakat terkhususnya masyarakat di Kampung Adat Tarung agar tetap menjaga dan melestarikan warisan budaya yang ada agar tidak pudar atau hilang seiring berkembangnya zaman karena merupakan ciri khas atau identitas mereka sehingga kedepannya budaya ini tetap dikenal oleh masyarakat luas.

1.6 Sistematika Pembahasan

Berikut merupakan sistematika penyusunan laporan proposal penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, ruang lingkup yang terdiri dari ruang materi dan ruang lingkup lokasi yaitu di Kampung Adat Tarung, Desa Sobawawi, Kecamatan Loli, Kabupaten Sumba Barat, kerangka pikir, keluaran dan manfaat, serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat tentang teori-teori yang digunakan terkait pola ruang, permukiman, kepercayaan, teori-teori yang sesuai dengan batasan penelitian, serta variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat tentang metodologi penelitian yang digunakan, terdiri dari jenis penelitian, metode pengumpulan data, metode penentuan sampel, dan metode analisa data untuk mencapai sasaran penelitian.

BAB IV KONDISI KAMPUNG ADAT TARUNG SUMBA BARAT

Bab ini memuat tentang kondisi Kampung Adat Tarung berdasarkan batas wilayah dan letak geografis, karakteristik Kampung Adat Tarung, bangunan, mata pencaharian, dan sistem kepercayaan masyarakat Kampung Adat Tarung, serta kepercayaan *Marapu* dalam Kampung Adat Tarung.

BAB V ANALISIS PEMANFAATAN RUANG KAMPUNG ADAT TARUNG, KECAMATAN LOLI, KABUPATEN SUMBA BARAT BERDASARKAN KEPERCAYAAN MARAPU

Bab ini memuat tentang analisis kepercayaan *Marapu* dalam Kampung Adat Tarung, analisis pemanfaatan ruang Kampung Adat Tarung berdasarkan kepercayaan *Marapu*, serta analisis kepercayaan *Marapu* terhadap Kampung Adat Tarung.

BAB VI PENUTUP

Bab ini memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian terkait pemanfaatan ruang Kampung Adat Tarung, Kecamatan Loli, Kabupaten Sumba Barat berdasarkan kepercayaan *Marapu*, beserta rekomendasi yang diberikan.